

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan orang untuk mengadakan penelitian suatu permasalahan, seperti metode historis, deskriptif, dan eksperimen dengan analisa secara ilmiah sehingga dapat memecahkan permasalahan dan di susun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur atau cara dalam melakukan sebuah penelitian untuk menemukan, mengembangkan, menguji atau menghubungkan kebenaran suatu pengetahuan dengan metode ilmiah.

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, Gay at all (2006, hlm 175) "*Descriptive research, or survey research, determines and describes the way thing are. It involves collecting data to test hypotheses or to answer questions about people's opinions on some topic oe issue*".

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa pengertian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Data yang yang diperoleh tersebut dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian ini tercapai seperti yang diharapkan. Metode deskriptif ini ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah dengan teknik korelasional. Korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel dengan variabel lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Syaodih (2007, hlm.317) bahwa "Penelitian korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variable dengan variabel-variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisiensi korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik".Metode deskriptif ini

merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti yaitu hubungan *self awareness* terhadap kontrol diri, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

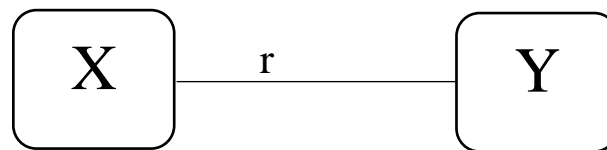
Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena didalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu hubungan self awareness dengan tingkat partisipasi siswa disekolah di SMP Kartika XIX-2 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana penelitian menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm.27).

2. Desain Penelitian

Pada penelitian dibutuhkan suatu desain penelitian supaya penelitian ini dapat berjalan secara sistematis dan berjalan dengan baik. Menurut Sarwono dalam *kampusmaroon.blogspot* [2013] menjelaskan bahwa “Pengertian desain penelitian adalah bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Selain menurut Sarwono para ahli lain mengumpamakan desain penelitian dengan paradigma penelitian, mengenai paradigma penelitian Fraenkel dkk. (2012, hlm.7) menjelaskan bahwa : “Istilah penelitian dapat berarti segala jenis "penelitian, teliti, sabar, dan investigasi dalam beberapa bidang pengetahuan! Penelitian dasar berkaitan dengan mengklarifikasi proses bawahan, dengan hipotesis biasanya dinyatakan sebagai teori”.

Desain yang akan digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Paradigma Sederhana

Sumber: Sugiyono (2017, hlm.42)

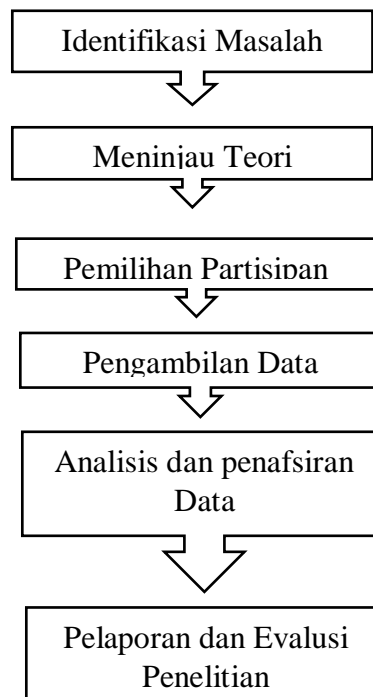
Keterangan:

X : tingkat *self awareness*

Y : tingkat partisipasi

r : hubungan

Sedangkan untuk alur penelitian, penulis menggambarkan seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Sumber: L.R Gay (2006, hlm.115)

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini di laksanakan di SMP Kartika XIX-2 Bandung Jl. Pak Gatot Raya No.73 Geger Kalong Bandung. Karena dirasa memudahkan peneliti menghimpun data, serta sesuai dengan keterangan dalam latarbelakang penelitian bahwa permasalahan penelitian timbul ketika peneliti melaksanakan Progam Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut.

C. Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan data untuk dapat suatu permasalahan. Data yang dimaksud diperoleh dari suatu objek penelitian atau populasi yang diselidiki. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang bersifat umum. Fraenkel et, al (2012, hlm.92) *“Population is the group to which the researcher would like the results of a study to be generalizable a it includes all individuals with certain specified characteristics”*. Penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan elemen yang akan diteliti, seperti sekumpulan individu, sekumpulan orang-orang, dan sekumpulan unsur lainnya yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa anggota ekstrakurikuler sepakbola SMP Kartika XIX-2 Bandung yang berjumlah 25 orang. Peneliti mengambil populasi penelitian di ekstrakurikuler sepakbola SMP Kartika XIX-2 Bandung sesuai dengan yang dijelaskan dalam latar belakang penelitian bahwa masalah timbul ketika peneliti melaksakan program pengalaman lapangan (PPL) di sekolah tersebut.

D. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek yang dari keseluruhan populasi dan mewakili populasi tersebut. Dalam menentukan sampel dapat menggunakan semua anggota populasi dan dapat pula menggunakan sebagian dari populasi. Seperti penjelasan Fraenkel et, al (2012, hlm.92) *“process of selecting a number of individuals (a sample) from a population, preferably in such a way that the individuals are representative of the larger group from which they were selected”*.

Pengambilan sampel bertujuan agar sampel yang diambil dari populasinya "*representative*" (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya.. Jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 25 orang anggota ekstrakurikuler sepakbola SMP Kartika XIX-2 Bandung dengan pendekatan *total sampling*. Alasan menggunakan total sampling karena dirasa dapat menggambarkan tingkat *self awareness* dan tingkat partisipasi anggota ekstrakurikuler secara menyeluruh.

E. Instrumen Penelitian

Data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti sekaligus berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu dalam setiap penelitian masalah instrumen harus mendapatkan penggarapan yang cermat sebelum penelitian dilakukan. Instrumen adalah alat pengumpul data penelitian, sehingga harus dapat dipercaya (reliabel), benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (valid). Oleh karena itu instrumen harus valid dan *reliable*.

Suryabrata (2008, hlm.52) menjelaskan bahwa “instrument merupakan alat yang digunakan untuk merekam, pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan nonkognitif”.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006, hlm.42), validitas “berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009, hlm.112) menyatakan bahwa “uji validitas

digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian”.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

Sedangkan reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas alat ukur atau instrument tes yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket *self awareness* dan partisipasi. Angket seperti penjelasan Sugiyono (2017, Hlm.142) menyatakan bahwa angket “merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya”. Tujuan memberikan angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang didalamnya telah terdapat alternatif jawaban yang sudah di tentukan oleh si pembuat angket. Jawaban tersebut bisa berupa jawaban iya atau tidak, atau bisa juga pilihan ganda sehingga responden tidak berkesempatan untuk mengisi dengan jawaban sendiri. Dan angket tersebut diperuntukan kepada sampel yang telah peneliti tentukan yaitu anggota ekstrakurikuler sepakbola SMP Kartika XIX-2 Bandung.

Pengembangan instrumen pada penelitian ini mengadaptasi instrument penelitian tentang indikator *self awareness* dengan melakukan translation. Di

dalam pengembangan angket ini disampaikan bahwa *self awareness*, adalah kemampuan seseorang yang ada didalam hati untuk dapat menguasai dirinya.

Angket atau kuisisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang sifatnya hanya responden yang mengetahui atau bersifat pribadi. Menurut Umar (2011. hlm.49), “angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”. Terdapat dua jenis angket diantaranya :

1. Angket Terbuka

Angket terbuka adalah angket yang di berikan dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kehendak dan keadaannya secara nyata.

2. Angket Tertutup

Angket tertutup adalah angket yang di berikan telah terdapat jawaban untuk dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberi kebebasan pada responden untuk menjawabnya sesuai pendapat atau keinginan mereka, pernyataan atau pertanyaan sebelumnya telah ditentukan, sehingga responden tinggal memilih”. Tujuan dari angket tertutup ini adalah agar jawaban yang diberikan responden lebih terarah terhadap pemecahan permasalahan penelitian yang di angkat oleh peneliti. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir pernyataan atau pertanyaan serta alternative jawaban yang diberikan, maka responden berleluasa untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan dengan alternative tersebut.

F. Kisi-Kisi Angket

1. Instrumen Self Awareness

Kisi kisi dari angket *self awarenes* peneliti menggunakan komponen yang dikembangkan atas dasar perspektif kajian *Important Areas of Self Awareness* dari Allan & Waclawski (1999); Atwater dan Yammarino (1992); Goleman (1998b);

Judge et al, (2003); Parker dan Kram (1993); Sosik dan Megerian (1999); Cools & Van den Broeck (2007) (dalam skripsi Susilowati, 2015). Ada lima area penting didalam *self awareness* yang dapat membangun kesuksesan seorang individu di dalam meningkatkan potensi dirinya:

- a. Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*): Mengidentifikasi kesadaran emosi dan cara mengontrolnya; kemampuan untuk dapat mengatur diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.
- b. Nilai-nilai Pribadi (*Personal Values*): Mengidentifikasi standar pribadi dan penilaian moral; dinamika terhadap perilaku seseorang yang merupakan kesatuan dari sikap, orientasi dan tingkah laku dalam pribadi orang tersebut misalnya: baik-buruk, berguna-tidak berguna, diinginkan-tidak diinginkan, benar-salah, bermoral-tidak bermoral.
- c. Gaya Kognitif (*Cognitive Style*): Mengidentifikasi perolehan informasi dan melakukan evaluasi; mengacu pada perilaku individu dalam mengumpulkan dan memproses informasi. Bentuk proses yang terjadi biasanya melalui interpretasi, menghakimi atau melakukan respon terhadap informasi tersebut.
- d. Orientasi terhadap perubahan (*Orientation Toward Change*): Mengidentifikasi penyesuaian dan tanggung jawab; fokus pada metode yang digunakan individu untuk mengatasi perubahan dalam lingkungan mereka.
- e. Evaluasi Diri (*Core Self Evaluation*): Mengidentifikasi atribut kepribadian yang mendasar seperti: *self esteem*, *self efficacy*, *self control* dan kestabilan emosi yang berpengaruh terhadap kebahagiaan individu tersebut; membangun aspek penting dari kepribadian untuk dapat dikembangkan. Seperti di lihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen *Self Awareness* Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	
			Positif	Negatif
Tingkat kesadaran diri (<i>self awareness</i>) siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola	1. Kecerdasan Emosi	a. Kesadaran emosi b. Pengontrolan terhadap Emosi (Keseimbangan) c. Diagnosa terhadap Emosi (Empati) d. Tanggapan terhadap Emosi	2, 5, 15, 20	24, 28, 29
	2. Nilai-Nilai Pribadi	a. Mengidentifikasi standar pribadi b. Pertimbangan moral	9, 10, 11	12, 16, 22, 27
	3. Gaya Kognitif	a. Pengetahuan b. Perencanaan c. Kreatifitas	14, 17	18, 19, 30
	4. Orientasi terhadap Perubahan	a. Mengidentifikasi kemampuan beradaptasi b. Bertanggung jawab	1, 3, 6	7, 26
	5. Evaluasi Diri (<i>Core Self Evaluation</i>)	a. <i>self esteem</i> b. <i>self efficacy</i> c. <i>self control</i> dan d. kestabilan emosi	4, 8, 13	21, 23,25

2. Instrumen Partisipasi

Kisi kisi dari angket partisipasi dalam variabel partisipasi, penulis memakai teori Keith Davis, *Human Relation at Work* (dalam skripsi Andri Permana, 2013). Menurut Davis Memaparkan bahwa kunci pemikiran dalam partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi. Kemudian dari unsur mental dan emosi tersebut diuraikan lebih rinci menjadi lima komponen yaitu: Keikutsertaan, Keterlibatan, Kesiediaan, Kemauan, dan Keaktifan. Jadi instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa terhadap ekstrakurikuler sepakbola, penulis mengacu dari teori Keith Davis (2010), yaitu:

- a. Keikutsertaan yang terdiri dari ikut serta dalam pembelajaran, semangat dalam pembelajaran, totalitas dalam pembelajaran.
- b. Keterlibatan yang terdiri dari terlibat dalam pembelajaran, paham percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Kesiapan yang terdiri dari dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan guru, dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan guru, dan dapat menyelesaikan diri dalam pembelajaran.
- d. Kemauan yang terdiri dari senang melakukan tugas gerak, melakukan tugas pembelajaran dengan kesadaran diri, ingin mendapat hasil yang baik.
- e. Keaktifan yang terdiri dari ingin menjadi pusat perhatian, melaksanakan tugas gerak yang diberikan, berperan aktif dalam pembelajaran. Seperti yang di jelaskan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	
			Positif	Negatif
Teori menurut Keith Davis, <i>Human Relation at Work</i> (2010)	1. Keikutsertaan	i. Ikut serta dalam pembelajaran ii. Semangat dalam pembelajaran iii. Totalitas dalam pembelajaran	1, 2, 3, 4	10,17, 26, 28
	2. Keterlibatan	a. Terlibat dalam pembelajaran b. Paham akan kegiatan pembelajaran c. Percaya diri dalam mengikuti pembelajaran	5, 7, 13, 21	23,27, 35

	3. Kesiediaan	<p>a. Dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan oleh guru atau pelatih</p> <p>b. Dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan oleh guru atau pelatih</p> <p>c. Dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran</p>	12, 15, 16	18, 24, 33, 34
	4. Kemauan	<p>a. Senang melakukan tugas gerak</p> <p>b. Melakukan tugas pembelajaran dengan kesadaran diri</p> <p>c. Ingin mendapat hasil yang baik</p>	8, 9, 19	25,29, 30
	5. Keaktifan	<p>a. Ingin menjadi pusat perhatian</p> <p>b. Melaksanakan tugas gerak yang diberikan</p>	6, 11, 14	20, 22, 31, 32

G. Penyusunan Angket

Setelah indikator angket telah masukan kedalam kisi-kisi, lalu selanjutnya dijadikan butir-butir pernyataan atau pertanyaann dalam bentuk angket. Butir soal tersebut telah tersedia alternatif jawaban yang telah ditentukan, sehingga memudahkan. Dalam menentukan alternative jawaban peneliti menggunakan skala skap yaitu skala likert. Menurut Nurhasan dan Cholil (2014, hlm.349) menyatakan :

Skala likert adalah suatu skala untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu topik. Cara memberikan nilai terhadap suatu pernyataan dari suatu tipok, dilakukan dengan menyatakan sikap itu kedalam lima alternatif pilihan jawaban yaitu : (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Tiada pendapat, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju”.

Melalui penggunaan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel tersebut dijadikan sebagai patokan untuk membuat butir soal didalam sebuah angket yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap pernyataan atau pertanyaan memiliki skor atau nilai. Data dari hasil uji coba diolah dan dianalisis untuk mengetahui derajat validitas dan reabilitasnya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nurhasan dan Cholil (2014, hlm. 349) menjelaskan bahwa “pemberian skala skor pada setiap kategori pertanyaan tes dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap satu – lima alternative jawaban”. Dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Tabel Skor Tiap Soal dari Angket Skala Likert

Sumber Cholil (2014, hlm. 349)

Alternative jawaban	Skor Alternative Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Penyusunan pernyataan atau pertanyaan tidak dilakukan dengan sembarangan, melainkan harus bertolak ukur dari penjelasan skala liker dalam Nazir (2005, hlm.205) sebagai berikut :

1. Jangan gunakan perkataan-perkataan sulit;
2. Jangan gunakan pertanyaan yang bersifat terlalu umum;
3. Hindarkan pertanyaan yang mendua arti (ambiguous);
4. Jangan gunakan kata yang samar-samar;
5. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti;
6. Hindarkan pertanyaan yang berdasarkan preasumsi;
7. Jangan membuat pertanyaan yang melakukan responden;
8. Hindarkan pertanyaan yang menghendaki ingatan.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam uji validitas dan reabilitas suatu instrumen tentu membutuhkan tingkat keterandalan yang baik. Keterandalan tersebut dapat dilihat dalam nilai validitas dan reabilitas dalam instrumen tersebut. Untuk membuktikan keterandalan tersebut, maka dilakukan uji coba untuk melihat validitas dan reabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Dalam mencari hasil dari penelitian yang dilakukan apakah penelitian itu layak atau tidak untuk digunakan harus melewati proses penghitungan dengan menggunakan beberapa rumus dalam ilmu statistika, seperti penjelasan Fraenkel et, al (2012 hlm.147) “*Validity refers to the appropriateness, meaningfulness, correctness, and usefulness of the inferences a researcher makes*”. Artinya suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur dan selanjutnya dikonsultasikan dengan *expert judgement*. *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu dosen ahli Dr. Komarudin, M.Pd. Untuk uji validitas ini menggunakan korelasi product moment dari SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version.

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan alat bantu SPSS 16 for windows. Adapun langkah-langkah untuk pengerjaan uji validitas menggunakan SPSS 16 for windows adalah pertama-tama masukan data yang ada di Microsoft excel, kemudian setelah data berada pada program SPSS 16 for windows lalu klik *analyze* setelah muncul klik *correlate* kemudian *bivariate*, kemudian pindahkan semua data ke item kanan, terkecuali total skor, klik *options*, setelah muncul tandai atau *checkboxlist* di kolom *statistics* yaitu *means and standard deviations*. Pada kolom *correlatiom coefficients*, *checkboxlist pearson*, sedangkan pada kolom *test of significance*, *checkboxlist* bagian *two-tailed*, terakhir *checkboxlist flag significant correlations* , kemudian lalu klik ok.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 30 item angket self awareness dan 35 angket partisipasi aktif dengan jumlah subjek diperoleh enam item anngket *self awareness* dan 10 item angket partisipasi aktif yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, dan sisanya berjumlah 24 item

angket *self awareness* dan 25 item angket partisipasi aktif yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Lampiran.

Dengan melakukan pendekatan signifikansi yaitu jika t – hitung lebih besar dari t – table dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 40$ adalah 0,312 untuk angket *self awareness* dan partisipasi aktif, maka pertanyaan dan pernyataan tersebut dapat dinyatakan atau digunakan sebagai alat pengumpul data dari variable penelitian. Akan tetapi jika sebaliknya maka pertanyaan dan pernyataan itu tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Setelah hasil pengolahan data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menafsirkan sesuai dengan hasil penelitian.

2. Uji Reabilitas

Setelah mencari hasil validitas langkah selanjutnya yang harus penulis lakukan adalah mencari realibilitas dari instrumen yang sudah disebar, sehingga instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang terpercaya, maka harus memiliki reliabilitas yang baik. Fraenkel et, al (2012 hlm.154) “*reliability refers to the consistency of the scores obtained-how consistent they are for each individual from on administration of an instrument to another and from one set of item to other*”.

Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 16 dengan model alpha. Adapun nilai reliabilitas dapat dilihat pada pada Tabel 3.6.

Tabel 3.4 Nilai Realibilitas Sumber: Arikunto (2006, hlm. 276)

Nilai	Keterangan
0,00 - 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah
0,20 - 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,40 - 0,559	Derajat keterandalan cukup
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,80 - 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan alat bantu SPSS 16 *for windows*. Adapun langkah-langkah untuk pengerjaan uji reliabilitas menggunakan SPSS 16 *for windows* adalah pertama-tama masukan data yang ada di Microsoft excel, kemudian setelah data berada pada program SPSS 16 *for*

windows lalu klik *analyze* setelah muncul klik *scale* kemudian *reliability analysis*, kemudian pindahkan semua data ke item kanan, terkecuali total skor, klik *statistic*, setelah muncul tandai atau *checklist* di kolom *descriptive for* yaitu *scale of item deleted*. Pada kolom *inter item*, *checklist correlation*, sedangkan pada kolom *summaries*, *checklist* bagian *means*, *variances covariances*, *correlations*, kemudian *continue*, lalu ok.

Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas atas angket *self awareness* dan partisipasi aktif yang telah diuji dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6.

Tabel 3.5 Reliability Statistics of self awareness

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	30

Tabel 3.6 Reliability Statistics participation

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	35

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai realibilitas dari angket *self awareness* 0,718 dan angket partisipasi aktif 0,745 yang menandakan bahwa instrument mempunyai nilai derajat keterandalan yang tinggi.

I. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data di dapatkan, selanjutnya memberikan nilai pada tiap pernyataan atau pertanyaan dalam angket yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria penilaian menggunakan skala Likert sebagai berikut :

1. Pertanyaan positif : Sangat setuju = 5, setuju = 4 ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1

2. Pertanyaan negatif : Sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5
3. Mengelompokkan setiap butir pernyataan atau pertanyaan
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan atau pertanyaan untuk setiap responden
5. Menghitung skor rata-rata dari setiap kelompok soal
6. Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok soal
7. Menguji variansi dari setiap kelompok soal
8. Menguji validitas dan reabilitas angket
9. Analisis data dari hasil pengamatan angket menggunakan analisis korelasi signifikansi.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai hubungan self awareness terhadap partisipasi aktif anggota ekstrakurikuler sepakbola SMP Kartika XIX-2 Bandung. Data yang telah didapat oleh peneliti dalam penelitian di lapangan adalah data mentah, sehingga harus dilakukan pengolahan data agar mendapatkan data yang baku. Setelah data itu baku maka harus diolah dan dianalisis agar menghasilkan suatu hubungan dari data-data tersebut. Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan alat bantu SPSS 16 *for windows*, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Membuat Deskripsi Data
2. Melakukan Uji Normalitas
 - a. Buka program SPSS, masukan data yang akan diolah di tab *data view* lalu klik *variable view*, Ubah desimal menjadi angka 0, lalu kembali lagi ke *Data view*.
 - b. Kemudian pada menu utama pilih *analyze*, pilih sub menu *nonparametric tests*, selanjutnya klik legacy dialogs lalu pilih Sample K-S

- c. Akan muncul dialog *box One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Masukkan variabel yang akan dianalisis ke dalam kolom *Test Variable List*. Pada bagian *Test Distribution* ceklis Normal kemudian klik OK.
3. Melakukan Uji Sigifikansi Koefisien Korelasi
 - a. Buka program SPSS, masukan data yang akan diolah di tab *data view* lalu klik *variable view* untuk mengubah nama dan label, lalu kembali ke *Data view*.
 - b. Kemudian pada menu utama pilih *analyze*, pilih *sub Correlate*, selanjutnya klik *Bivariate*.
 - c. Akan muncul dialog *box Bivariate Correlations*, pindahkan variable yang akan diolah ke kolom *variables*, kemudian pada bagian *Correlation Coefficients* ceklis pada kolom *Pearson*, dan pada bagian *Test of Significance* ceklis di kolom *two-tailed*, lalu ceklis pada kotak kecil *Flag significant correlations* setelah selesai seluruhnya klik OK.